



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW*

***HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn**

SISWA KELAS V SDN GUGUS DEWI KUNTHI

KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Lissa Audini
1401412284
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Lissa Audini

NIM : 1401412284

jurusan/program studi : FIP/PGSD

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Agustus 2016

 
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Lissa Audini

NIM 1401412284

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.


hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Semarang, 26 - 7 - 2016

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Hermanto, S.Pd, M.Pd


Dra. Yuyarti, M.Pd

NIP. 195407251980111001

NIP. 195512121982032001

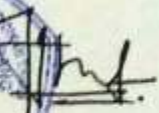
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD




Drs. Lisa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Lissa Audini, NIM 1401412284 berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pnedidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa
tanggal : 9 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Prof. Dr. Akhrudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 198507212014041001

Pembimbing Utama,

Harmananto, S.Pd., M.Pd
NIP 195407251980111001

Pembimbing Pendamping,

Dra. Yuyarti, M.Pd
NIP 195512121982032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8)
- Kesuksesan berasal dari kemauan yang kuat dan usaha. (peneliti)

Persembahan

- Untuk Bapak Ibu tercinta dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.



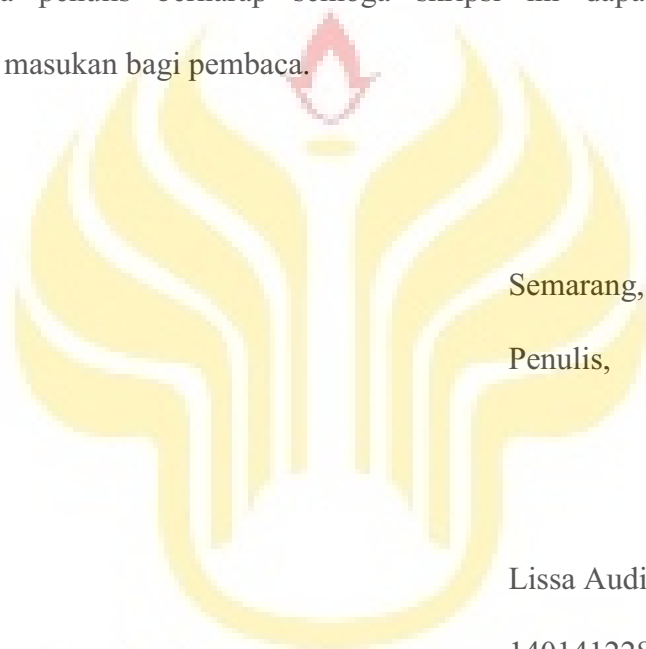
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin, rekomendasi penelitian, dan persetujuan pengesahan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan menyelesaikan skripsi ini.
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Dosen Penguji Utama yang berkenan menguji skripsi ini dan memberikan masukan yang membangun.
5. Harmanto, S.Pd, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Dra.Yuyarti, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;

7. Bapak dan Ibu guru serta staff TU SD Negeri Ngijo 01, SD Negeri Kalisegoro dan SD Negeri Ngijo 02 Semarang atas segala bantuan yang diberikan;
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.



Semarang, 22 Juli 2016

Penulis,

Lissa Audini

1401412284

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Audini, Lissa. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Harmanto, S. Pd, M.Pd, II. Dra. Yuyarti, M.Pd.

Pembelajaran PKn di kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang masih belum optimal, akibatnya siswa kurang aktif, cepat bosan dalam pembelajaran. Hal ini guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Rumusan masalah yaitu apakah model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang? Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Course Review Horay* materi keputusan bersama kelas V SDN Gugus Dewi Kunti Kota Semarang? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model *Course Review Horay* dan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster Random Sampling* yakni menentukan sampel sekolah kemudian menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Ngijo 1 sebagai kelas eksperimen dan SD N Kalisegoro sebagai kelas kontrol.

Dari hasil penelitian ditemukan hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai posttest yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model *CRH* sebesar 87,105, sedangkan kelas control menggunakan informasi satu arah sebesar 77,40. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan control dibuktikan melalui uji-t dibantu program SPSS versi 2.0 menggunakan teknik *independent-sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 6,649 dan t tabel 1,680 dengan signifikansi 0,00. Karena t hitung $>$ t tabel ($6,649 > 1,680$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga terdapat hasil uji *N-gain* kelas eksperimen mencapai 0,58 kategori sedang, sedangkan kelas kontrol mencapai 0,289 kategori rendah.

Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Saran pada penelitian ini, hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran *Course Review Horay* agar menciptakan iklim belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : keefektifan, model pembelajaran *Course Review Horay*, hasil belajar PKn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	8
2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Kajian Teori	10
2.1.1. Hakikat Pembelajaran	10
2.1.1.1.Pembelajaran	10
2.1.1.2.Komponen-komponen Pembelajaran	11

2.1.2. Aktivitas Siswa	12
2.1.3. Hasil Belajar Siswa	14
2.1.4. Model Pembelajaran.....	17
2.1.4.1.Hakikat Model Pembelajaran	17
2.1.4.2.Model Pembelajaran Kooperatif	18
2.1.4.3.Model <i>Course Review Horay</i>	19
2.1.5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	21
2.1.5.1.Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup PKn	22
2.1.6. Materi Keputusan Bersama	25
2.1.7. Penerapan Model <i>Course Review Horay</i> dalam PKn	31
2.1.8. Keefektifan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	32
2.2.Kajian Empiris	32
2.3.Kerangka Berpikir	35
2.4.Hipotesis Penelitian.....	36
3. BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.1.1. Jenis Penelitian.....	38
3.1.2. Desain Penelitian.....	39
3.2.Prosedur Penelitian.....	40
3.3.Subjek Penelitian, lokasi dan waktu penelitian.....	43
3.4.Populasi dan sampel.....	43
3.4.1. Populasi.....	43
3.4.2. Sampel.....	44

3.5.Variable Penelitian	44
3.6.Teknik Pengumpulan Data	45
3.7.Validitas, reliabilitas, dan uji coba instrument.....	48
3.7.1. Uji Validitas	48
3.7.2. Uji Reliabilitas	50
3.7.3. Tingkat Kesulitan Butir Soal.....	51
3.7.4. Daya Pembeda.....	52
3.7.5. Uji Coba Instrumen	53
3.8.Analisis Data	54
3.8.1. Analisis Data Awal	54
3.8.2. Anallisis Data akhir.....	56
4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.Hasil Penelitian	60
4.1.1 Uji Prasyarat Instrumen.....	60
4.1.1.1 Uji Validitas	60
4.1.1.2 Uji Reliabilitas	61
4.1.1.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	62
4.1.1.4 Daya Pembeda Soal.....	62
4.1.2 Analisis Data awal.....	63
4.1.2.1 Uji Normalitas Data Pretest.....	63
4.1.2.2 Uji Homogenitas Data Pretest	65
4.1.3 Analisis Data Akhir.....	65
4.1.3.1 Uji Normalitas	66

4.1.3.2 Uji Homogenitas.....	66
4.1.3.3 Uji Hipotesis.....	67
4.1.3.4 Uji <i>N- Gain</i>	68
4.1.4 Aktivitas Siswa.....	69
4.1.5 Deskripsi Proses Pembelajaran.....	71
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	73
4.2.1.1 Hasil Pretest dan Posttest.....	74
4.2.1.2 Deskripsi Aktivitas Kelas eksperimen.....	77
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	79
4.2.2.1 Implikasi Teoritis.....	79
4.2.2.2 Implikasi Praktis.....	80
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis.....	80
5. BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Subyek Penelitian.....	43
3.2. Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa.....	47
3.3. Skor <i>N- Gain</i>	59
4.1. Hasil Uji Validitas Soal.....	61
4.2. Hasil Uji Reliabilitas	62
4.3. Kategori Tingkat Kesukaran Soal	62
4.4. Kategori Daya Pembeda Soal	63
4.5. Uji Normalitas Data Awal.....	64
4.6. Uji Homogenitas Data Awal	65
4.7. Uji Normalitas Data Akhir	66
4.8. Uji Homogenitas Data Akhir	67
4.9. Hasil Uji Hipotesis	68
4.10. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	70
4.11. Rekap Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	36
3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Kelas Eksperimen	88
2. Daftar Nama Kelas Kontrol.....	89
3. Daftar Nama Kelas Uji Coba.....	90
4. Silabus	91
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	94
6. Soal Uji Coba.....	96
7. Kunci Jawaban Uji Coba	104
8. Validitas Uji Coba Soal	105
9. Taraf Kesukaran Uji Coba Soal.....	107
10. Daya Beda Uji Coba Soal.....	109
11. Soal Pretest Postest.....	111
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	119
13. RPP Eksperimen 1	121
14. RPP Eksperimen 2.....	134
15. RPP Eksperimen 3	147
16. RPP Eksperimen 4	162
17. RPP Kontrol 1.....	178
18. RPP Kontrol 2.....	192
19. RPP Kontrol 3.....	204
20. RPP Kontrol 4.....	219
21. Nilai Pretest Eksperimen.....	235

22. Nilai Pretest Kontrol.....	236
23. Nilai Postest Eksperimen.....	237
24. Nilai Postest Kontrol	238
25. Skor Aktivitas Pembelajaran 1	239
26. Skor Aktivitas Pembelajaran 2	240
27. Skor Aktivitas Pembelajaran 3	241
28. Skor Aktivitas Pembelajaran 4	242
29. Output Reliabel.....	243
30. Output Normalitas Pretest	244
31. Output Homogenitas Pretest.....	245
32. Output Normalitas Postest.....	246
33. Output Homogenitas Postest	247
34. Output Uji Hipotesis.....	248
35. Uji <i>N-gain</i>	249
36. Foto-foto Penelitian	250
37. Surat-surat.....	268



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Standar Isi PKN 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional; (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara; (5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi; (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara,

pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Tujuan pembelajaran PKn agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan yang tercantum dalam KTSP sudah mencakup semua konsep sesuai dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, namun kenyataannya pada jenjang pendidikan sekolah dasar, masih banyak permasalahan-permasalahan berkaitan dengan pembelajaran PKn. Guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam implementasi pembelajaran. Daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi, dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual.

Permasalahan pembelajaran PKn di SD Negeri Ngijo 1 dan SD Negeri Kalisegoro Semarang berdasarkan hasil wawancara pembelajaran terpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa jarang bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dan jika guru melakukan tanya jawab. Berdasarkan beberapa temuan masalah di atas menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berikut kutipan pernyataan dari guru kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang “...dalam menyampaikan materi sehari-hari, saya mengajar seperti biasanya seperti menerangkan di depan kelas dan tanya jawab saja. Karena dalam mapel PKn banyak materinya sehingga sebagian besar hafalan. Waktu untuk mengajar PKn juga hanya satu minggu sekali jadi saya biasanya menerangkan di depan kelas dan tanya jawab saja agar semua materi dapat tersampaikan kepada siswa.”

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Ngijo 1 Gunung Pati Kota Semarang, terutama pada mata pelajaran Pkn. Peneliti memperoleh nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data nilai tersebut, diketahui masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66, terdapat 12 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dari 20 siswa SD Negeri Ngijo 1 Gunung Pati Kota Semarang. Sedangkan hasil belajar pada kelas V SD Negeri Kalisegoro bahwa ada 8 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dari 26 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran. Siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan merasa bosan yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Permasalahan ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menjadi masalah yang penting untuk segera dicari pemecahan masalahnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melihat keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan informasi multi arah. Model pembelajaran *Course Review Horay* memungkinkan siswa untuk aktif selama pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, kegiatan diskusi siswa akan menjadi lebih menyenangkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013:229). Menurut Shoimin (2014:54) Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Melalui model pembelajaran *course review horey* memberikan kesempatan siswa untuk melatih kerja sama dan tidak berpusat pada guru sehingga

suasana kelas akan menjadi lebih aktif lagi karena setiap kelompok yang menjawab soal dengan benar diwajibkan berteriak *horey*.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi Pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKN” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan rumus *independent sample t test* menunjukkan bahwa, thitung sebesar 2,601 dan ttabel sebesar 2,013 (thitung > ttabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKN siswa kelas V antara yang memperoleh model pembelajaran *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Sementara itu, hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, thitung sebesar 2,674 dan ttabel sebesar 2,013 (thitung > ttabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil dan aktivitas belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pelajaran PKN di SD.

Penelitian lain dilakukan oleh Anjar Aditya Pramadita, Mashuri, Riza Arifudin tahun 2013 yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horray* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran CRH lebih efektif dari model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Songgom pada materi pecahan.

Tahun 2013 penelitian yang dilaksanakan oleh Eli Pri Mahanani, Suhito, dan Mashuri dengan judul “Keefektifan Model *Course Review Horay* Berbantuan *Powerpoint* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”. Dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *powerpoint* efektif pada kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Course Review Horay* materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang?

- 1.2.2 Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *course review horay* materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *course review horay* materi keputusan bersama terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya, selain itu dapat menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran muatan PKn materi Keputusan Bersama, kemudian dapat mengembangkan praktik pembelajaran muatan PKn materi Keputusan Bersama

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kelas terutama pada mata pelajaran PKn.
- c) Menciptakan iklim belajar yang dapat menarik minat belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.
- b) Menumbuhkan minat belajar siswa mengenai materi keputusan bersama sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama.
- d) Menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a) Menumbuhkan kerjasama diantara guru sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
- b) Memberikan sumbangan informasi berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- c) Mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pengertian pembelajaran dari beberapa ahli:

- a. Hamdani (2011: 23) pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari
- b. Huda (2013:2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.
- c. Winataputra (2008: 121) pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan cara membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran.

2.1.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2009:159-161) sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Tujuan

Tujuan secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, ke-terampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus secara spesifik dan operasional.

2.1.2.2.2 Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar.

2.1.2.2.3 Materi Pelajaran

Materi juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran yang berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber.

2.1.2.2.4 Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pendidik perlu memilih model yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

2.1.2.2.5 Media Pembelajaran

Media adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Menurut Suparman (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:196) media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain: (a) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas; (b) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar; (c) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti oleh siswa.

2.1.2.2.6 Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran yang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan komponen pembelajaran ada 6, yaitu tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang, kesemua komponen tersebut saling terkait yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

2.1.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Diedrich (dalam

Sadirman, 2011:100) menggolongkan 8 aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- (5) *Drawing activities*, contohnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- (6) *Motor activities*, termasuk melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
- (7) *Mental activities*, contoh: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- (8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan rangkaian suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar menimbulkan kegiatan belajar dalam diri siswa, dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu dan sesuatu yang tidak bisa mengerjakan menjadi bisa mengerjakan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Indikator aktivitas siswa dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah : (1) *mental activities* (menanggapi kompetensi yang disampaikan guru); (2) *listening activities* (mendengarkan penjelasan materi dari guru); (3) *visual activities* (memperhatikan materi melalui gambar yang disediakan guru); (4) *motor activities* (berkelompok sesuai dengan arahan guru); (5) *drawing activities* (menggambar kotak kemudian menomorinya sesuai petunjuk dari guru); (6) *Writing activities* (menuliskan jawaban ke dalam kotak dari soal yang dibacakan guru, menjawab soal evaluasi, dan memberikan tanda *check list* (√)); (7) *oral activities* (memberikan pendapat, diskusi, merumuskan dalam menjawab pertanyaan dan berteriak hore jika jawaban benar); (8) *emotional activities* (menerima *reward* dari guru).

2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, prosedur, konsep dan keterampilan untuk berinteraksi. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2009:69).

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012:6) mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6) hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Selanjutnya, klasifikasi hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956 yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor* (Poerwanti, 2008:1-23). Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *shyntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor adalah *initiatory*, *preroutine*,

dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran PKn kelas V melalui model *Course Review Horay* yang diukur berdasarkan ranah kognitif sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

2.1.4 Model Pembelajaran

2.1.4.1 Hakikat Model Pembelajaran

Model adalah serangkaian kegiatan yang menggambarkan jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Menurut Sukamto dalam Shoimin (2014 : 23), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar, hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014 : 24).

Model pengajaran mempunyai empat ciri, antara lain : 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu

dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000 dalam Shoimin, 2014 : 24). Dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif membutuhkan model pembelajaran kooperatif.

2.1.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk saling membantu. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2013:14). Sependapat dengan Slavin (2015:4) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut (Suprijono, 2011:65), langkah-langkah model Kooperatif Learning terdiri dari enam fase.

- a. Fase 1 : *Fase goals and set* (menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa)
- b. Fase 2 : *Present information* (menyajikan informasi)
- c. Fase 3 : *Organize Students into learning teams* (mengorganisasi siswa ke dalam tim-tim belajar)
- d. Fase 4 : *Assist team work and study* (membantu kerja tim dan belajar)
- e. Fase 5 : *Test on the materials* (mengevaluasi)
- f. Fase 6 : *Provide recognition* (memberikan penghargaan)

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yaitu model *Course Review Horay*.

2.1.4.3 Model Course Review Horay (CRH)

2.1.4.3.1 Pengertian Model Course Review Horay (CRH)

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model *Course Review Horay* merupakan model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013:229). Menurut Aris Shoimin(2014) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok menjawab benar diwajibkan berteriak “hore”. Model ini dapat menghindari suasana tegang selama pembelajaran, siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sekelompok sehingga terjadi pembelajaran tutor sebaya antar siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model inovatif untuk menguji pemahaman siswa dengan melatih berkelompok menggunakan permainan kotak yang diisi nomor untuk mengisi jawaban, siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan meneriakkan kata “horee”. Secara lebih rinci, model pembelajaran kooperatif tersusun dalam langkah-langkah model *Course Review Horay*.

2.1.4.3.2 Langkah-langkah Model Course Review Horay (CRH)

Langkah-langkah model *Course Review Horay* menurut Miftahul Huda (2013:230) sebagai berikut.

1. Guru menampilkan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘horee!!’.
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’

Dalam mengaplikasikan model *Course Review Horay* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

2.1.4.3.3 Kelebihan Model *Course Review Horay* (CRH)

Kelebihan model *Course Review Horay* (Huda, 2013:231): (a) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (b) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak

menegangkan; (c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (d) *skill* kerjasama antar siswa yang semakin terlatih.

2.1.4.3.4 *Kekurangan Model Course Review Horey*

Menurut shoimin kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: (a) adanya peluang untuk curang; (b) siswa aktif dan pasif nilainya disamakan. Sedangkan menurut Huda, (2014:231) kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: (a) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif; (b) adanya peluang untuk curang; (c) beresiko mengganggu suasana kelas lain.

2.1.5 **Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education* (Susanto, 2013:224). Penjelasan dari masing-masing istilah tersebut menurut Cogan (dalam Susanto, 2013:224-225) sebagai berikut.

- 1) Suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.
- 2) Merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti di lingkungan keluarga, organisasi kemasyarakatan, dan media.

Dari kedua istilah tersebut, *civic education* memiliki makna yang cenderung sama dengan mata pelajaran di sekolah (pendidikan

kewarganegaraan). Dalam hakikat Pendidikan Kewarganegaraan ini akan membahas mengenai pengertian, tujuan dan ruang lingkup PKn SD.

2.1.5.1 Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup PKn SD

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, serta berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. (BSNP,2006:271). Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan menyangkut status formal warga negara pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 tahun 1949 (Ruminiati, 2007, 1.25). Sedangkan menurut Susanto (2013:226) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan demokratis.

Jadi PKn merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta berusaha membentuk karakter seseorang terampil, cerdas, aktif, dan dapat berpikir kritis.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut (Wuryandani dan Fathurrohman, 2011,7-8): (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan

bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut (BSNP. 2006:271-272):

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan Kewajiban anak, Hak dan Kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.

- d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e) Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi pada ruang lingkup mata pelajaran PKn yang ke empat yaitu kebutuhan warga negara. Kebutuhan warga Negara salah satunya adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama,

merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dalam mematuhi keputusan bersama. Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan materi bentuk keputusan bersama bertujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami definisi bentuk keputusan bersama serta musyawarah dan mufakat.

2.1.6 Materi Keputusan Bersama

Keputusan merupakan suatu pilihan atau ketetapan, yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dilakukan. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan dan pemikiran. Secara umum keputusan dibagi menjadi dua, yaitu keputusan pribadi dan keputusan bersama.

1. Keputusan Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita biasa mengambil keputusan pribadi. Keputusan pribadi merupakan keputusan yang sifatnya pribadi atau individual. Artinya keputusan hanya ditujukan untuk kepentingan diri sendiri dan tidak menyangkut orang lain. Contohnya, ketika kamu sedang belajar, tiba-tiba temanmu datang untuk mengajak bermain. Kamu tentu akan berpikir, apakah akan menerima ajakan temanmu atau menolaknya dan tetap belajar. Ketika kita sudah menentukan pilihan berarti kita telah membuat keputusan. Keputusan yang kamu tentukan akan menjadi tanggung jawabmu. Maka dari itu, jika kamu berani mengambil keputusan maka kamu juga harus berani bertanggungjawab akan akibat dari keputusan tersebut.

2. Keputusan bersama

Keputusan bersama merupakan keputusan yang diambil atas dasar keputusan dan kesepakatan bersama. Keputusan bersama diambil untuk memutuskan sesuatu yang menjadi kepentingan orang banyak. Ciri-ciri keputusan bersama yaitu:

- a. Keputusan yang diambil merupakan keputusan untuk kepentingan bersama yang melibatkan lebih dari satu orang secara langsung maupun tidak langsung
- b. Keputusan bersama harus dilakukan dan tidak diganggu gugat
- c. Hasil keputusan bersama diambil berdasarkan hasil musyawarah atau mufakat
- d. Hasil keputusan bersama harus diterima oleh semua pihak dengan ikhlas, bertanggung jawab dan lapang dada.

Beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah antara lain: 1) Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain; 2) memahami persoalan yang dimusyawarahkan; 3) mengutamakan kepentingan umum; 4) menerima masukan baik kritik, usul, maupun saran; 5) tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan; 6) menerima keputusan yang sudah disepakati; 7) melaksanakan keputusan dengan sebaik-baiknya .

Cara pengambilan keputusan bersama diantaranya musyawarah, mufakat dan pengambilan suara (voting). Sewaktu bermusyawarah kadang dijumpai anggota musyawarah yang setuju dan tidak setuju, sehingga seorang pemimpin rapat harus menampung pendapat peserta musyawarah supaya kesepakatan bisa disetujui.

Keputusan juga bisa dilakukan melalui voting, yaitu penentuan keputusan didasarkan pada suara terbanyak yang biasanya muncul apabila kesepakatan belum bisa diputuskan secara musyawarah mufakat namun bisa juga keputusan voting itu

sengaja dibuat. Tidak semua keputusan dalam musyawarah selalu sesuai dengan keinginan kita. Jika keputusan itu tidak sesuai dengan keinginan kita, maka jangan sampai memaksakan kehendak, apa yang sudah diputuskan harus ditaati dan dilaksanakan. Kita tidak boleh menang sendiri dan harus bisa menghargai pendapat orang lain. (Sumber: BSE Pendidikan Kewarganegaraan oleh Najib dkk).

A. Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

Secara umum, keputusan bersama dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu keputusan tertulis dan keputusan tidak tertulis.

1. Keputusan tertulis

Keputusan tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama, yang didasarkan pada kesepakatan bersama dan dituangkan pada dokumen tertulis serta disahkan oleh pembuat keputusan tersebut. Contohnya (1) Undang-Undang dasar 1945; (2) Undang-Undang; (3) Peraturan Pemerintah; (4) Peraturan Daerah; dan (5) tata tertib.

2. Keputusan tidak tertulis atau lisan

Keputusan tidak tertulis adalah keputusan yang diucapkan secara lisan, yang berupa kata-kata dan tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Contohnya : keputusan kepala desa mengenai pembagian pengairan sawah

Bentuk-bentuk keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

B. Mematuhi keputusan bersama

1. Melaksanakan keputusan bersama

Mematuhi keputusan dengan ikhlas berarti patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, lapang dada, dan penuh tanggung jawab. Cara menerima hasil keputusan misalnya ssemua pihak menerima dan menghormati seetiap perbedaan pendapat, terbuka dterhadap kritik dan saran.

Dalam pengambilan keputusan pelaksanaan keputusan bersama, perlu dikembangkan sikap baik yang mencerminkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Semua anggota yang terlibat dalam musyawarah maupun diwakilinya wajib melaksanakan dan patuh terhadap keputusan yang telah diputuskan bersama. Melaksanakan keputusan bersama hendaknya sejalan dengan asas-asas yang harus dijunjung tinggi yaitu asak kekeluargaan dan gotong royong.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan keputusan bersama antara lain: (1) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia; (2) harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan YME; (3) memperhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. (sumber: LKS Pendidikan Kewarganegaraan)

2. Menerima Hasil Keputusan Bersama

Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua pihak harus

menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada.

Berikut ini adalah beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu:

1. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dangolongan.
2. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dimusyawarahkan.
3. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
4. Semua pihak harus menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
5. Semua pihak harus meyakini bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
6. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.

C. Pemungutan Suara (Votting)

Pengambilan keputusan bersama melalui pemungutan suara merupakan alternatif terakhir ketika pengambilan keputusan melalui musyawarah tidak tercapai. Hasil keputusan melalui pemungutan suara juga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Keputusan berdasarkan pemungutan suara (votting) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. Votting berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. Votting juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Pengambilan suara berdasarkan votting dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Votting* terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau *abstain* (tidak memberikan suara). Votting secara terbuka

biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri.

- b. *Votting* tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota *korum* dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

D. Hambatan-Hambatan dalam Mematuhi Keputusan Bersama

Seperti halnya usaha atau kegiatan lainnya, upaya mematuhi keputusan bersama pun memiliki hambatan atau kendala. Hambatan dalam upaya mematuhi keputusan bersama datang dari dalam dan luar:

1. Hambatan dari dalam, yaitu hambatan yang berasal dari peserta musyawarah itu sendiri, seperti:
 - a. Tidak tertampungnya keinginan atau pendapat peserta.
 - b. Peserta musyawarah merasa ingin menang sendiri.
 - c. Peserta musyawarah mementingkan kepentingan kelompoknya tanpa menghiraukan kepentingan bersama
2. Hambatan dari luar, yaitu hambatan yang berasal dari luar kelompok musyawarah:
 - a. Menghasut dan memengaruhi hasil keputusan yang telah diambil.
 - b. Meniru dan mencontoh hasil keputusan kelompok lain tanpa izin.
 - c. Memengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan

Materi keputusan bersama mengajarkan pada siswa akan pentingnya menghargai pendapat orang lain sehingga dapat diimplementasikan menggunakan model *course review horay* yang menekankan pada kerjasama siswa antar kelompok.

2.1.7 Penerapan Model *Course Review Horay* dalam Pembelajaran PKn

Langkah-langkah pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay*:

1. Guru menampilkan kompetensi yang akan disampaikan serta mendiskusikan topik mengenai mengenal bentuk-bentuk dan mematuhi keputusan bersama
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi tentang keputusan bersama
3. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa.
4. Guru meminta siswa membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan melalui papan tulis
5. .Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak.
6. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.
7. Siswa memberikan tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!”.
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
10. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

2.1.8 Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang terlebih dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini sangat efektif diterapkan di kelas rendah maupun tinggi. Keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat terlihat dari peningkatan pemahaman materi PKn dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang relevan sebagai berikut.

2.2.1 Penelitian dari Bilesanmi-Awoderu Jumoke Bukunola dan Oludipe Daniel Idowu Tahun 2012

Penelitian dengan judul “Effectiveness of Cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Secondary Students’ Academic Achievement in Basic Science”. Hasil penelitian Studi ini menunjukkan bahwa siswa di dua strategi pembelajaran kooperatif (Belajar Bersama dan Jigsaw II) kelompok memiliki tinggi langsung dan tertunda akademik prestasi berarti nilai dari siswa dalam kelompok konvensional-ceramah. Pengetahuan bersama-sama dan Jigsaw II strategi pembelajaran kooperatif ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan retensi dalam ilmu dasar lebih dari konvensional-kuliah. Ketika keramahan didirikan, siswa termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan satu sama lain untuk lebih memahami tugas sedang dipelajari.

2.2.2 Penelitian dari Meidian Kusumahati Tahun 2014

Penelitian dengan judul Keefektifan Model *Course Review Horay* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *course review horay* dan yang menggunakan model konvensional.

2.2.3 Penelitian dari Harry Pratikno dan Shinta Sih Dewanti Tahun 2014

Penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Dilengkapi Metode *Course Review Horey (CRH)* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian pembelajaran matematika dengan model MMP tidak lebih efektif dibandingkan

dengan kelas dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar matematika. Pembelajaran matematika dengan model MMP lebih efektif dibandingkan dengan kelas dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

2.2.4 Penelitian dari I Wyn. Sujana, I. Gst. A. Oka Negara Tahun 2014

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Saraswati 2 Denpasar”. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *audio visual* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu dilihat dari rata-ratanya bahwa nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *audio visual* lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Saraswati 2 Denpasar.

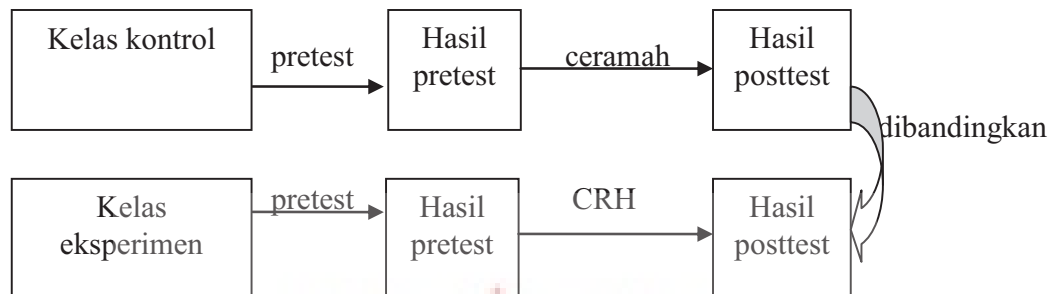
2.2.5 Penelitian dari Ari Juwanita dan Kurniana Bektiningsih tahun 2015

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Video Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 55,55%, pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 66,66%, serta menjadi 86,11% pada siklus III.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar yang membentuk siswa mempunyai karakter aktif, cerdas, terampil, dan kreatif. Oleh karena itu, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran tepat sesuai dengan karakteristik siswa SD agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun pada kenyataannya di SDN Ngijo 1 dan SDN Kalisegoro, guru masih menggunakan informasi multi arah yang membuat bosan dan kurang menarik minat belajar siswa. Informasi multi arah belum mengaktifkan peran siswa dan lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), akan lebih baik jika pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Kurang aktifnya siswa terhadap mata pelajaran PKn menjadikan hasil belajar dari mata pelajaran PKn menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif akan menarik minat belajar para siswa. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran adalah kesesuaian dengan materi pelajaran.

Muncullah sebuah pemikiran peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *course review horay* untuk mengatasi permasalahan. Model *course review horay* sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena model ini berpusat pada siswa yang melatih kerjasama antar individu. Melalui model *course review horay* diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga hasil belajar dalam pembelajaran PKn meningkat, dari uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2010:96).

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) : Model pembelajaran *course review horay* tidak efektif terhadap

hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V

SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Hipotesis kinerja (Ha): Model pembelajaran *course review horay* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa model *course review horay* efektif digunakan pada pembelajaran PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Keefektifan model *course review horay* didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.
2. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama dengan model *Course Review Horay* pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat terus mengalami peningkatan yaitu 80,75; 83,5; 85,75; 87. Dengan presentase keaktifan siswa demikian termasuk kriteria yang sangat tinggi.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran *Course Review Horay* agar menciptakan iklim belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung dan siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga semua anggota menyadari tanggung jawab masing-masing.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*, tidak hanya pada pelajaran PKn tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya, misalnya dengan meningkatkan profesionalitas guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pramadita, Anjar dkk. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horray Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Universitas Negeri Semarang.2.(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awoderu Jumoke Bukunola, Bilensanmi, dkk. 2012. *Effectiveness of Cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Secondary Students' Academic Achievement in Basic Science*. British Journal of Education, Society & Behavioural Science: SCIENCE DOMAIN international.(2).3.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Juwanita, Ari, dkk. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan: Universitas Negeri Semarang. (4).2.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Kusumahati, Meidian. 2014. *Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips*. Jurnal kependidikan Sekolah: Universitas Negeri Semarang.(3).2.
- Pratikno, Harry, dkk. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Dilengkapi Metode Course Review Horey (Crh) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kaunia: Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.(10)1.
- Pri Mahanani, Eli dkk. 2013. *Keefektifan Model Course Review Horay Berbantuan Powerpoint Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Universitas Negeri Semarang.2.(3)

- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, RC. & Catharina, Tri Anni. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyadi, Imron. 2013. *Keefektifan Model pembelajaran course review horay terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn*. Jurnal Kependidikan Dasar: Universitas Negeri Semarang.2.(2)
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjana, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wyn, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Saraswati 2 Denpasar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.(2).1.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wuryandani dan Fathurrohman. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.